

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di Kota Serang tentang bagaimana pola pendidikan *akhlâq birru Al-wâlidayn* dalam keluarga poligami sebagai berikut:

1. Pola pendidikan pendidikan *akhlâq birru Al-wâlidayn* yang dilakukan oleh keluarga poligami di kota Serang ialah dengan diberikan nasihat, dilakukan pembiasaan, dan diberikan cerita.
2. Dampak yang dirasakan keluarga poligami terhadap *akhlâq* anak ialah: a) Perubahan sikap anak kepada ayah menjadi buruk karna kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan pendidikan *akhlâq* bagi anak; b) Pada aspek psikologis anak pada hakikatnya keluarga poligami menjadi status yang sangat tidak diharapkan oleh anak, karena ketidak terimaannya untuk berada dalam keluarga poligami.

Adapula keluarga yang tidak merasakan dampak yang tidak begitu negatif atas pelaksanaan poligami yang dirasakan anak karena ayah sebagai pelaku poligami dapat melaksanakan kewajibanya dengan memberi pendidikan *akhlâq* kepada anak sehingga sikap anak dapat menerima keberadaannya dalam lingkungan keluarga poligami.

3. Hambatan yang dihadapi oleh keluarga poligami di kota Serang dalam upaya melakukan proses pendidikan *akhlâq birru Al-wâlidayn* ialah adanya perbedaan karakter pada anak yang cenderung sulit untuk dinasehati, wataknya keras dan sulit menerima arahan. Selain itu waktu dan jarak juga menjadi hambatan bagi keluarga poligami yang istri-istri dan anak-anaknya tinggal di tempat yang berlainan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti sadar bahwa masih banyak keterbatasan dan kekelirutan dalam penelitian ini, namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat khususnya bagi keluarga poligami yaitu untuk selalu berperilaku adil dan memperhatikan segala hal kebutuhan atau hak anak salah satunya hak pendidikan *akhlâq* karena dengan pendidikan *akhlâq* yang diberikan orang tua poligami yaitu ayah merupakan bagian dari kewajiban dan bentuk kasih sayang serta perhatian kepada anak dengan melaksanakan pola pendidikan *akhlâq* yang efektif agar dapat membentuk *akhlâq birru Al-wâlidayn*, dengan begitu akan terjalin hubungan yang baik antara orang tua dengan anak.

Bagi para akademisi dan pembaca untuk memperluas penelitian ini dengan mempertimbangkan variable lainnya yang berpengaruh terhadap pola pendidikan *akhlâq birru Al-wâlidayn* dalam keluarga poligami.

Bagi peneliti diharapkan di masa mendatang penelitian ini dapat

digunakan sebagai salah satu sumber rujukan dan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi informasi yang lebih luas.